

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG INTEGRITAS AKADEMIK DENGAN
HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Himatul Mahmudah¹, Galuh Suryandari²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, ²Bagian *Medical Education* FK UMY

ABSTRACT

Academic Integrity are moral principles that should be applied in the academic environment, particularly related to truth, justice and honesty on medical students. In the process of study, medical students are expected to understand the value of academic integrity and apply it, so as to realize the medical profession which the professional standards of competence. A good learning results is an indicator of a good understanding to the materials, it is a concern to educators to be able to embed the value of integrity on college students. This research aims to know the relationship between knowledge of the academic integrity with student learning results on medical students force 2014.

Methods of this research using cross sectional design. The sample amounted to 147 students, using proportional random sampling. Data obtained with test Kendall tau and Spearman. This research uses 2 instruments, that is kesioner the knowledge of academic integrity and learning results or GPA value form semester 1 to 4 on medical students force 2014.

The level of knowledge of students about academic integrity the majority of knowledge is in the good category as much as 105 respondents (71.4%). Meanwhile, the imaging of learning outcomes of medical students FKIK UMY force is a good category a number of 84 respondents (57,1%). From the results of the analysis there is a relationship between knowledge of academic integrity with the learning outcomes of students with the highest significance on the outcome shows 0.000 ($p = < 0.05$) and the value of the correlation shows + 0.347.

there is a relationship between knowledge of academic integrity with the learning outcomes of Medical students FKIK UMY.

Keywords: knowledge, academic integrity, the result of the study, the professionalism of doctors

ABSTRAK

Integritas akademik adalah prinsip-prinsip moral yang harus diterapkan dalam lingkungan akademik, terutama yang terkait dengan kebenaran, keadilan dan kejujuran pada mahasiswa kedokteran. Dalam proses belajar mahasiswa kedokteran diharapkan dapat memahami nilai integritas akademik dan menerapkannya sehingga dapat mewujudkan profesi dokter yang profesional sesuai standar kompetensi. Hasil belajar yang baik merupakan indikator pemahaman yang baik terhadap materi yang didapatkan, hal ini menjadi perhatian bagi pendidik untuk dapat menanamkan nilai integritas pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2014.

Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 147 mahasiswa, dengan menggunakan *proportional random sampling*. Data yang diperoleh diolah dengan uji *Kendall tau* dan *Spearman*. Penelitian ini menggunakan 2 alat ukur yaitu kuesioner pengetahuan tentang integritas akademik dan hasil belajar mahasiswa berupa nilai IPK semester 1 hingga 4.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan integritas akademik mayoritas berada dalam kategori baik sebanyak 105 responden (71,4%). Sementara itu, gambaran hasil belajar mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY angkatan 2014 sebagian besar adalah kategori baik sejumlah 84 responden (57,1%). Dari hasil analisis terdapat hubungan antara pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi pada hasil menunjukkan 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi +0,347.

Kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata kunci: Pengetahuan, integritas akademik, hasil belajar, profesionalisme dokter

PENDAHULUAN

Dokter adalah orang yang memiliki kewenangan serta izin sebagaimana mestinya untuk melakukan pelayanan kesehatan, khususnya memeriksa pasien dan mengobati penyakit yang dilakukan menurut hukum dalam pelayanan kesehatan (Astuti, 2009). Sebagai profesi, dokter bertanggungjawab untuk mengupayakan kesembuhan pasien yang sakit dan menjaga kerahasiaan pasien, dokter juga dituntut untuk dapat bersikap profesional dalam segala tugasnya sebagaimana yang tertera pada Kode Etik Kodekteran Indonesia pasal 2 yang berbunyi “seorang dokter harus senantiasa berupaya melaksanakan profesinya sesuai dengan standar profesi yang tertinggi”. Untuk dapat melaksanakan profesi sesuai standar profesi, seorang dokter harus mempunyai elemen-elemen profesionalisme antara lain ; *altruism, accountability, excellence, duty, honour and integrity* dan *respect for others* (American Board of Internal Medicine, 1999). Menurut pendapat ahli, Orang yang tergabung dengan kelompok profesi memiliki pengetahuan dan keahlian yang tidak dimiliki kebanyakan orang lain. Anggota profesi ini diatur oleh kode etik dan telah menyatakan komitmennya terhadap kemampuan, integritas dan moral, altruism, serta

dukungan demi kesejahteraan masyarakat (Cruess S.R & Cruess R.L., 2012).

Berbicara tentang nilai dalam etika keprofesian maupun pendidikan tidak lepas dari pembahasan tentang integritas akademik. Integritas akademik merupakan nilai fundamental dalam pengajaran, pembelajaran, dan ilmu pengetahuan. Adanya integritas akademik menunjukkan sebuah komitmen untuk melaksanakan nilai fundamental tersebut meskipun ketika berhadapan dengan situasi yang buruk (Nadeak, 2015).

Suatu survei penelitian yang dilakukan oleh Profesor Donald L. Mc.Cabe di Graduate School of Management Rutgers University (1995, Ketidakjujuran akademik meresap dengan melakukan kecurangan pada karya tulis (Plagiarisme) (58%), dengan melakukan pemalsuan kepustakaan, memalsukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain atau dengan sengaja tidak mencatat kutipan dari sumber. Tingginya tingkat kecurangan juga ditemukan oleh kelompok *Who's Who Among American High School Students* (1996), didapatkan survei bahwa tingkat kecurangan hampir mencapai 90 persen, dengan pernyataan siswa bahwa kecurangan adalah “umum di sekolah” (76%). Temuan-temuan tersebut

merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian karena dengan banyaknya penyimpangan integritas akademik yang dilakukan mahasiswa kedokteran dapat merusak moral dan karakter profesionalisme seorang dokter. Sehingga penanaman integritas diri sejak dini atau tahap akademisi merupakan solusi preventif agar tidak terjadi penyimpangan nilai-nilai etik dan keprofesian seorang dokter.

Beberapa peneliti telah melaporkan bahwa kecurangan perilaku berhubungan terbalik dengan prestasi (Angell, 2006). Dengan kata lain, pelanggaran terhadap integritas akademik paling sering dilakukan oleh siswa yang berprestasi rendah. Akan tetapi, ilmuwan lain melaporkan bahwa siswa yang berprestasi mungkin sebagian kecil dari siswa berprestasi rendah yang dilaporkan terlibat dalam kecurangan perilaku akademik (Anderman & Murdock, 2007). Finn dan Frone (2004) telah melaporkan bahwa kecurangan perilaku sangat umum dilakukan oleh siswa dengan prestasi akademik rendah pada sekolah yang sangat menekankan nilai-nilai akademik dan kinerja.

Seorang dokter profesional dikatakan berintegritas jika memiliki kemampuan dalam aspek klinikal kompetensi selama

menempuh pendidikan pre-klinis maupun klinis. Salah satu indikator kompetensi dokter yang dapat dinilai adalah hasil belajar akademik. Hasil belajar sama dengan prestasi belajar yang berwujud perubahan tingkah laku. Hal ini sesuai dengan pengertian belajar menurut Robert M. Cagne (1984) adalah perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut belajar. Karena mahasiswa yang mempunyai hasil belajar yang baik atau berkemampuan akademik tinggi, kecil kemungkinannya untuk melakukan penyimpangan integritas. Sehingga umumnya, siswa yang diduga sering terlibat dalam perilaku curang merupakan siswa berkemampuan akademik rendah (Mc.Cabe, dalam Finn & Frone, 2006). Hasil penelitian tersebut dapat menjadi perhatian bagi pendidik untuk dapat meningkatkan IPK mahasiswa kedokteran agar dapat meningkatkan profesionalisme seorang dokter

Berdasarkan data di atas bahwa integritas akademik mahasiswa kedokteran merupakan hal penting yang harus dimiliki mahasiswa sejak tahap pre-klinis, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dokter khususnya aspek kompetensi klinis yang hal

tersebut dapat dinilai dengan indikator hasil belajar atau prestasi saat masa pendidikan pre-klinis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelatif non-eksperimental dengan desain observasional melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah (PSPD UMY) angkatan 2014 yang berjumlah 196 orang.

Jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin didapatkan 132 dengan menggunakan *proportional random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan pada subpopulasi sebanding yang dalam penelitian ini adalah kelompok tutorial sejumlah 15 kelompok tutorial. Penelitian ini dilakukan di ruang Tutorial gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Mei-September 2016.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang integritas akademik mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 yang diukur menggunakan kuesioner pengetahuan tentang integritas akademik yang telah divalidasi. Variable Ini

menggunakan skala ordinal, yaitu dikatakan pengetahuan tentang integritas akademik sangat baik jika Pengetahuan baik jika skor >10, pengetahuan cukup jika skor 8-10 dan pengetahuan kurang jika skor <8. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 yang dinilai berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester 1 sampai 4. Variabel ini menggunakan skala ordinal, yaitu dikatakan hasil belajar sangat baik jika IPK sangat memuaskan (3,51-4,00), baik jika IPK memuaskan (2,76-3,50), cukup jika IPK cukup memuaskan (2,00-2,75) dan kurang jika IPK tidak memuaskan (0,00-1,99).

Instrument pada penelitian ini menggunakan 2 instrumen yang terdiri dari kuesioner tertutup dan metode dokumentasi. Kuesioner tertutup yang berisi pernyataan mengenai pengetahuan tentang integritas akademik mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 yang dimodifikasi oleh peneliti dari syifana (2014) berdasarkan teori Notoatmodjo, McCabe, dan Harding sejumlah 14 pertanyaan yang telah valid dan reliable. Dokumentasi yang digunakan sebagai instrumen untuk variabel terikat atau dependen pada penelitian ini adalah nilai IPK sejak semester pertama hingga terakhir masa studi yang telah ditempuh mahasiswa

PSPD UMY angkatan 2014, yaitu semester 1-4.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang integritas akademik dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Integritas Akademik pada Mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 pada bulan September 2016 dengan n=147

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	105	71,4
Cukup	35	23,8
Kurang	7	4,8
Jumlah	147	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang integritas akademik mahasiswa tentang integritas akademik dari 147 mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 105 (71,4%).

Sajian data distribusi hasil belajar berupa nilai IPK mahasiswa PSPD UMY

angkatan 2014 dari semester 1 hingga 4 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 pada bulan September 2016 dengan n=147

Hasil Belajar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Baik	19	12,9
Baik	84	57,1
Cukup	30	20,4
Kurang	14	9,5
Jumlah	147	100,0

Sumber: Data Sekunder 2016

Berdasarkan tabel 14 terlihat bahwa hasil belajar mahasiswa PSPD angkatan 2014 dari 147 mahasiswa sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 84 (57,1%).

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dapat ditentukan arah hubungan antara pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar adalah positif, Karena didapatkan koefisien korelasi sebesar $+0,323^{**}$ pada uji *Kendall's tau* dan $+0,347^{**}$ pada uji *Spearman*. Dengan koefisien korelasi juga dapat ditentukan kekuatan korelasi (r) yang menginterpretasikan seberapa kuat

hubungan yang ditimbulkan antara kedua variabel pada penelitian. Baik uji *Kendall's tau* maupun *Spearman*, koefisien korelasi pada hasil uji penelitian ini berada pada rentang kekuatan korelasi yang lemah, yaitu antara 0,20-0,399

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang integritas akademik pada mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 mayoritas berada dalam kategori baik.
2. Hasil belajar mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 sebagian besar adalah baik.
3. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014, dengan nilai signifikansi pada hasil menunjukkan 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi +0,347.

SARAN

Hasil penelitian di atas, disarankan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya. Seperti memperluas wilayah populasi dan atau sampel dan menggunakan instrumen

yang tervalidasi secara umum. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan menggunakan variabel perilaku integritas atau faktor-faktor yang mempengaruhi integritas akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, K.G., Smith, L.A., Henzi, D. (2007). Faculty and student perception of academic integrity at U.S. and Canadian Dental Schools. *J Dent Educ.* 17(8), 1027-39. Diakses melalui <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed> pada tanggal 4 Maret 2016.
- .Boon, K., Turner, J. (2004). Ethical and Profesional Conduct of Medical Student: Review of Current Assessment Measures and Controversies. *J Med Ethics*, 30, 221-226 diakses dari www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed
- Cruess S.R & Cruess R.L. (2012). Teaching professionalism – Why, What and How. *Facts Views Vis Obgyn.* 4(4): 259–265. Diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3987476/> pada tanggal 2 Maret 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harding, T.S., Carpenter, D.D., Finelli, C.J., & Passow, H.J. (2004). Does academic dishonesty related to unethical behaviors in professional practice? An exploratory study. *Science and Engineering Ethics*, 10, 311-324.

- Hendelaman, W. & Byszewski, A. (2014). Formation of medical student professional identity: categorizing lapses of professionalism, and the learning environment. *Bio Med Central Med Educ.* 14: 139. Diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4102062/> pada tanggal 17 Maret 2016.
- Hidayat, A.A.A. (2007) *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.* Jakarta : Salemba Medika.
- Ilyas. (2008). *Fungsi dan Pengukuran Prestasi Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jones, L.R. (2011). *Academic Integrity & Academic Dishonesty: A Handbook about cheating & plagiarism.* Florida: Florida Institute of Technology.
- Keith, P.L. (2006). Statistical Power, Sample Sizes, and the Software to Calculate Them Easily. *BioScience.* Vol. 56 No. 7; July 2006 pp. 607-612.
- Kerlinger, Fred & Pedhazur, E. (1973). *Multiple Regressions in Behavioral Research.* New York: Holt, Rinehort and Winston.
- Komite Bersama Uji Kompetensi Dokter Indonesia. (2008). *Ujian Kompetensi Dokter Indonesia.* Jakarta: Komite Bersama Uji Kompetensi Dokter Indonesia.
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2012). *Standar Kompetensi Dokter Indonesia.* Jakarta.
- Krejcie, R.V., & Morgan, D.W. (1970). Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement,* 30, 607-610.